

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Karakter Religius di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung

Elsa Noviana Simabura*, Aep Saepudin, Huriah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*elsanovianas2211@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, huriahrachmah@gmail.com

Abstract. Kurikulum Merdeka is solution in recovering learning caused by the Covid-19 pandemic. With the transition of the curriculum, it is hoped that it will be able to re-sharpen the interests and talents of students by focusing on developing essential materials, character and competencies. Sekolah Penggerak is the government's effort to transform schools, in developing holistic student learning outcomes that include literacy and numeracy as well as character. The purposes of this study was to determine the implementation of Kurikulum Merdeka, the supporting and inhibiting factors in implementing the Kurikulum Merdeka, the religious character in accordance with the Pancasila Student Profile, and the impact of using the Kurikulum Merdeka in increasing the religious character of students. In this study a qualitative approach with descriptive analytical methods, using data collection techniques of observation, interviews and documentation. The result of the research findings indicate that the implementation of the Kurikulum Merdeka shows that the implementation of the Kurikulum Merdeka at SDN 235 Lengkong Kecil Bandung has been carried out optimally and smoothly. The supporting factor is that the implementation of the Kurikulum Merdeka are the existence of facilities and infrastructure that can support the implementation of the Kurikulum Merdeka, while the inhibiting factor is that there are still teachers who are not very familiar with the platform provided by the government. And then the impact of using the Kurikulum Merdeka is very influential on the character of students, especially on religious character because, schools carry out a habituation that can increase the religious character of students.

Keywords: *Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Religious Character.*

Abstrak. Kurikulum Merdeka merupakan solusi dalam memulihkan pembelajaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Dengan adanya peralihan kurikulum, diharapkan dapat mengasah kembali minat dan bakat peserta didik dengan berfokus kepada pengembangan materi esensial, karakter dan kompetensi peserta didik. Sekolah Penggerak ialah upaya pemerintah dalam mentransformasi sekolah, dalam mengembangkan hasil belajar peserta didik secara holistik yang mencakup literasi dan numerasi serta karakter. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karakter religius yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka terhadap karakter religius peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis, menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung telah dilaksanakan dengan optimal dan lancar. Adapun faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sedangkan untuk faktor penghambat yaitu masih adanya guru yang belum paham mengenai platform yang telah disediakan oleh pemerintah. Selanjutnya dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik terutama pada karakter religius sebab, sekolah melaksanakan suatu pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter religius pada peserta didik.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Karakter Religius.*

A. Pendahuluan

Learning loss merupakan fenomena di mana suatu generasi kehilangan akan kesempatan dalam menimba ilmu karena adanya penundaan dalam proses belajar mengajar (1). Sedangkan menurut Donnenlly & Patrionas (2021) dalam kutipan Wiwin Andriani dkk, menjelaskan bahwa learning loss ialah menurunnya akan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik (2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa learning loss adalah hilangnya atau menurunnya kemampuan akademik peserta didik dalam proses belajar mengajar yang di akibatkan oleh adanya penundaan. Hal ini terjadi karena saat dunia sedang dilanda oleh pandemi Covid-19, pembelajaran pun mengalami perubahan yang cukup signifikan dan mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung secara daring (dalam jaringan) hal ini menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap peserta didik, salah satunya yaitu menurunnya motivasi belajar dan juga kemerosotan karakter pada peserta didik. Sehingga hal ini membuat para guru khawatir akan menurunnya pembentukan karakter peserta didik, sebab salah satu tugas seorang pengajar adalah dapat membentuk karakter pada setiap peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi (3).

Menilik hal tersebut, maka Kemendikbudristek Republik Indonesia mengambil suatu langkah kebijakan baru dalam dunia pendidikan yaitu dengan diluncurkannya satu kurikulum yang dinilai cocok untuk diterapkan pada masa pandemi Covid-19, yakni dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat memulihkan kembali pembelajaran yang sempat menurun (4). Dalam upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka hadir sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, dimana dalam pembelajarannya akan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka ialah pembelajaran berbasis proyek, hal ini bertujuan untuk mengembangkan soft skill dan karakter pada peserta didik (5).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2022 di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, selama pembelajaran dari rumah peserta didik mengalami penurunan dalam minat belajar, salah satunya seperti kurangnya konsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran, siswa lupa akan pekerjaan sekolahnya dan mudarnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun teman sebaya. Mengingat SDN 235 Lengkong Kecil Bandung merupakan lembaga pendidikan formal yang mengikuti Program Sekolah Penggerak di Kota Bandung, semestinya, peserta didik dapat berperilaku sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, 3) Bagaimana karakter religius yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, 4) Bagaimana dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter religius yang sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung.
3. Untuk mengetahui karakter religius peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.
4. Untuk mengetahui dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan karakter religius peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, PKS Kurikulum dan guru kelas SDN 235 Lengkong Kecil Bandung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung

Pada hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, saat akan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka maka perlu adanya tahapan-tahapan seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pada tahap perencanaan Kepala Sekolah akan membuat suatu kegiatan atau *workshop* mengenai materi-materi yang dirasa penting dari Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan guru-guru akan membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, dalam rancangan tersebut terdiri dari pembelajaran paradigma baru dimana pembelajaran lebih difokuskan pada keaktifan peserta didik, lalu pematangan pada CP (Capaian Pembelajaran) dan pemahaman pada materi yang tercantum dalam modul ajar, serta pemahaman dalam Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Selanjutnya pada tahap evaluasi, guru akan merumuskan dan menyiapkan pembelajaran yang akan dievaluasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada setiap peserta didik (6).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, hal ini selaras dengan penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, di mana saat akan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka Kepala Sekolah beserta para guru akan mengadakan kegiatan *workshop* atau IHT (*in house training*). Sebelum kegiatan tersebut dilakukan, administrator pusat akan membentuk tim pengembang kurikulum, di mana tim ini terdiri dari dua orang wali kelas 1 dan 4, dan dua orang guru mata pelajaran PAI dan PJOK. Dalam kegiatan tersebut Kepala Sekolah dibantu oleh para guru untuk merumuskan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan), yang berisikan program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu tahun ke depan. Setelah penyusunan KOSP, sekolah mengadakan *assesment* awal kepada peserta didik. *Assessment* tersebut bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat dari peserta didik, kemudian akan dikelompokkan dan dikembangkan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Perencanaan Kurikulum Merdeka ini sudah disesuaikan dengan peraturan dari Kemendikbud, yang dalam pembelajarannya ini berpusat kepada peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk lebih mengembangkan minat dan bakat peserta didik dengan menggunakan sistem pembelajaran holistik. Pembelajaran holistik adalah sistem pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara harmonis dan menyeluruh, seperti potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika dan spiritual (7).

Dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka maka pemerintah memberikan bantuan kepada sekolah berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti beberapa perangkat ajar digital yang dapat mendukung pembelajaran berbasis digitalisasi. Contohnya seperti penyediaan *wifi*, pemberian laptop/tab, *twin mirror* dan buku ajar.

Pada tahap pelaksanaan Kurikulum Merdeka guru memerlukan kesiapan mengenai literasi dan numerasi sebab kedua hal tersebut menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu literasi yang perlu di munculkan baik oleh guru maupun peserta didik ialah literasi digital. Literasi digital merupakan keterampilan dasar yang diperlukan di era Kurikulum Merdeka ini, terutama bagi para pendidik, karena guru dapat menyiapkan dan menyimpan berbagai materi pembelajaran dalam bentuk digital (8). SDN 235 Lengkong Kecil Bandung saat ini telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media literasi digital, contohnya saat memaparkan materi pelajaran guru menggunakan media *power point* yang dapat membuat keefektifan peserta didik dalam memahami materi.

Salah satu keunikan pada Kurikulum Merdeka yaitu adanya penerapan pendidikan karakter melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5). Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi pelajaran kelas saja, tetapi peserta didik juga dituntut untuk mengetahui dan mengembangkan minat bakatnya. Dalam pelaksanaannya P5 menggunakan metode pembelajaran berbasis projek yang di kolaborasikan pada setiap mata pelajaran di sekolah (9). Penerapan P5 di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung ini sudah diterapkan di semua kelas, tetapi metode yang digunakan oleh guru berbeda. Pada kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan untuk di kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) menggunakan metode *cooperative learning*.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu rangkaian untuk memperoleh sejauh mana dan

bagaimana pembelajaran yang sudah berjalan sehingga dapat menentukan hasil dan penilaian (6). Evaluasi yang dilakukan di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung adalah dengan melakukan *assessment* yang bersifat formatif dan sumatif.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal, hal yang dapat mendukung dalam keberlangsungan pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah tersedianya berbagai sarana prasarana yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti tersedianya *infocus*, *twin mirror* dan pemanfaatan media digital lainnya seperti penggunaan Quizizz untuk pelaksanaan *asesment*. Penggunaan aplikasi Quizizz ini biasanya hanya diperuntukkan untuk kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) pada saat akan melakukan *asesment*. Dan untuk kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) biasanya masih menggunakan alat peraga seperti kartu angka, kartu huruf.

Adapun perangkat digital lainnya yang dapat digunakan oleh guru dimana perangkat ini disediakan secara langsung oleh Kemendikbud dalam penggunaan Kurikulum Merdeka yaitu *Platform Merdeka Belajar*. *Platform Merdeka Belajar* adalah sebuah fitur teknologi yang disediakan untuk guru dan kepala sekolah dalam mengajar, belajar dan berkarya. Dimana *platform* ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensi dan menunjang kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan tersedianya *platform* ini guru akan mendapatkan referensi, inspirasi dan pemahaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka (10).

Selanjutnya faktor penghambat pada internal dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah masih sulitnya bagi guru untuk menangani perbedaan pada karakter setiap peserta didik. Kemudian hambatan yang lainnya yaitu masih adanya beberapa guru yang sulit beradaptasi dengan perangkat digital yang diharuskan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sehingga guru-guru harus mendapatkan pelatihan lebih dalam bimbingan teknologi (bimtek). Kemudian masih terbatasnya buku ajar pada beberapa mata pelajaran, sehingga mengharuskan guru mencari referensi buku dari terbitan lain yang selain dari Kemendikbud dan harus menyesuaikan kembali dengan materi yang ada di Kurikulum Merdeka. Hal ini membuat guru sedikit kesulitan sebab guru harus menyesuaikan kembali dengan CP (Capaian Pembelajaran) yang telah disediakan.

Karakter religius pada peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung

Profil pelajar Pancasila adalah suatu penguatan karakter dan kegiatan pembiasaan yang di bangun dalam keseharian diri pada setiap peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler. Salah satu wujud dari mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila adalah dengan senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila seperti taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah yang sesuai dengan agama yang dianutnya (11).

Upaya sekolah dalam meningkatkan karakter religius pada peserta didik di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung adalah dengan diadakannya pembiasaan-pembiasaan, seperti melaksanakan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ini rutin dilaksanakan. Selanjutnya pembiasaan yang diadakan oleh sekolah yaitu peserta didik akan melaksanakan tadarus Al-Qur'an. Untuk pelaksanaan tadarus Al-Qur'an ini biasanya dilaksanakan di hari jumat berbarengan dengan pembiasaan pelaksanaan salat dhuha berjama'ah. Bagi peserta didik yang memiliki minat bakat di bidang keagamaan maka akan disalurkan ke ekstrakurikuler BTAQ, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dalam dirinya.

Ekstrakurikuler BTAQ ini tidak hanya diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah mampu untuk membaca atau menghafal ayat Al-Qur'an saja, tetapi apabila ada peserta didik yang ingin belajar lebih dalam lagi mengenai bacaan maupun tulisan boleh mengikuti kegiatan tersebut. Karena berdasarkan pada hasil observasi masih ada peserta didik yang belum bisa atau lancar membaca Al-Qur'an atau Iqra terutama di kelas bawah (kelas 1, 2 dan 3) sehingga perlu adanya bimbingan lebih.

Dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an baik itu dilaksanakan sebelum di mulainya pembelajaran atau setelah salat dhuha, diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam meningkatkan karakter religius dan mendalami ilmu agama yang dianutnya, salah satunya yaitu dengan mempelajari bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Adapun keutamaan dari membaca ayat Al-Qur'an (12) yang diriwayatkan oleh an-Nu'man ibn Basyir:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ عِبَادَةٍ أُمِّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ

Artinya: Rasulullah SAW. Bersabda, “sebaik-baiknya ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an” (HR. Al-Baihaqi).

Sebagai umat Muslim sudah sepatutnya kita dapat dengan lancar dalam membaca Al-Qur'an, sebagaimana Rasulullah bersabda:

وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: “Dan orang yang membaca Al-Qur'an, sedangkan ia masih terbata-bata lagi berat dalam membacanya, maka ia akan mendapatkan dua pahala” (HR. Bukhari Muslim).

Maka berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung diharapkan mampu mengembalikan karakter religius pada peserta didik yang sempat mengalami penurunan. Sebab sebaik baiknya ibadah lebih diutamakan salat dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selanjutnya pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik adalah dengan diadakannya kegiatan SAJADAMUDA (salat dhuha berjama'ah dan dakwah), di mana pada kegiatan ini seluruh masyarakat yang ada di sekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, *stakeholder* dan peserta didik melaksanakan salat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Kemudian saat dilaksanakannya kegiatan tersebut sekolah telah menjadwalkan untuk imam salatunya, di mana dalam pemilihan imam ini dilakukan secara berurutan dari kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) hingga para guru, sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sekolah pun tidak lupa menjadwalkan kegiatan-kegiatan untuk memperingati hari besar keagamaan, khususnya kegiatan pada hari besar agama Islam. Di mana saat dilaksanakannya kegiatan tersebut, sekolah akan membuat suatu kegiatan acara yang dapat mengembangkan potensi minat bakat peserta didik contohnya seperti diadakannya lomba marawis, tafidz qur'an, puisi Islami, hafalan surat-surat pendek dan sebagainya. Pada kegiatan ini seluruh warga sekolah akan berpartisipasi dalam acara tersebut.

Dampak dari penggunaan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan karakter religius yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila

Dampak dari dilaksanakannya Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan karakter religius pada peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung memiliki hasil yang cukup memuaskan. Hal tersebut didasarkan pada temuan yang peneliti temukan di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung, bahwa setelah pelaksanaan kegiatan pembiasaan-pembiasaan keagamaan menunjukkan bahwa peserta didik bisa berinisiatif dalam melaksanakan kegiatan ibadah misalnya berinisiatif melaksanakan solat dhuha maupun saat tadarus Al-Qur'an.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian yang ditemukan dilapangan, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka maka perlu adanya suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung dapat disimpulkan bahwa SDN 235 Lengkong Kecil Bandung telah melaksanakan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Pada tahun pertama Kurikulum Merdeka diterapkan di kelas 1 dan kelas 4, kemudian pada tahun kedua sudah mulai diterapkan di kelas 3 dan 5, lalu pelaksanaan Kurikulum

Merdeka ini dilakukan secara optimal. Adapun perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah sebelum dilaksanakannya Kurikulum Merdeka, yaitu dengan merumuskan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) terlebih dahulu. Dalam KOS ini terdapat program-program dan ketentuan-ketentuan apa saja yang akan dilaksanakan oleh sekolah selama satu tahun kedepan. Kemudian setelah itu guru-guru akan mempersiapkan administrasi seperti modul ajar atau rencana pembelajaran dengan melalui buku ajar guru yang diberikan oleh pemerintah, dalam modul ajar ini terdapat mengenai tujuan, metode, media dan strageti dalam menyampaikan pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Selanjutnya dalam pelaksanaan di Kurikulum Merdeka terdapat berbagai macam ke unikan, salah satunya yaitu dengan adanya penanaman karakter melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5), dimana penanaman karakter yang sesuai dengan P5 ini di kolaborasikan pada semua mata pelajaran. Lalu di Kurikulum Merdeka ini guru mampu untuk memberikan materi pelajaran melalui media literasi digital sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang bahagia dan membangkitkan minat pada setiap peserta didik sehingga peserta didik dapat meningkatkan daya berfikir kritisnya. Kemudian pada pengevaluasian guru-guru akan mengadakan assesment lalu akan mengolah assesment formatif dan sumatif tersebut sehingga dapat melaporkan hasil belajar. Pada assesment Erapor sekolah membuat sendiri dengan memasukkan data-data yang sesuai dengan hasil capaian pembelajaran di setiap mata pelajarannya.

2. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung peneliti menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pada faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung yaitu adanya bantuan dari pemerintah pusat berupa sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya Kurikulum Merdeka seperti penyediaan wifi, laptop/tab dan beberapa perangkat digital lainnya. Guru-guru pun akan mendapatkan bantuan berupa buku ajar guru guna untuk mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu: a) beberapa guru yang masih belum melek akan teknologi sehingga guru terkadang masih kesulitan untuk mengakses platform yang telah disediakan oleh pemerintah untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka, b) kurangnya buku ajar di beberapa mata pelajaran, sehingga mengharuskan guru untuk mencari buku dari referensi lain.
3. Berdasarkan pada hasil temuan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam penanaman karakter religius di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung sudah disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila. Di mana pada salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, hal ini yang menjadikan alasan bahwa di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung memiliki program-program pembiasaan untuk meningkatkan karakter religius. Pembiasaan tersebut adalah dengan di adakannya kegiatan seperti melaksanakan doa sebelum dan sesudah belajar, adanya program SAJADAMUDA (salat dhuha berjama'ah dan dakwah), pembacaan surat-surat pendek atau tadarus Al-Qur'an dan pembacaan asmaul husna.
4. Berdasarkan pada hasil data temuan penelitian, bahwa dengan dilaksanakannya Kurikulum Merdeka di SDN 235 Lengkong Kecil Bandung memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan karakter religius peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, dimana peserta didik memiliki karakter yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kerakhlak mulia. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter religius di sekolah, sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan hal tersebut tanpa diperintah oleh orang dewasa (guru).

Acknowledge

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, yaitu:

1. Allah SWT. yang sudah melimpahkan Rahmat, berkah, ridho dan izin-Nya kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sabar dan kuat dalam menjalaninya hingga akhir.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan bantuan baik secara emosional dan material kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada satu-satunya kakakku tersayang, yang selalu siap di repotkan oleh adiknya tersayang dan tidak lupa memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian ini hingga penelitian ini selesai.
5. Ibu Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penelitian ini hingga penelitian ini selesai.
6. Kepada sahabat semasa SMA saya, Neng Siti, Ira Fahira, Ananda Putri Khoirin, Mutiara Ayu, dan Nia Sabila yang selalu siap menjadi tempat mencurahkan segala keluh kesah saya selama mengerjakan penelitian ini.
7. Kepada sahabat seperjuangan Isma Miftahul dan Rifdah Putri yang selalu membantu dan memberikan motivasi selama proses penyusunan penelitian ini.
8. Serta kepada seluruh pihak-pihak yang sudah sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuannya dengan pahala yang berlipat ganda. *Aamiin*

Daftar Pustaka

- [1] Pratiwi. Dinamika Learning Loss: Guru dan Orang Tua. Jurnal EDUKASI NONFORMAL. 2021;1(1):147–53.
- [2] Wiwin A, M. Subandowo, Hari K, Wawan G. Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. In Malang: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang; 2021 [cited 2023 Jul 28]. p. 1–18. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Wawan-Gunawan-6/publication/353899477_Learning_Loss_dalam_Pembelajaran_Daring_di_masa_Pandemi_Corona/links/611724f50c2bfa282a4214e2/Learning-Loss-dalam-Pembelajaran-Daring-di-masa-Pandemi-Corona.pdf
- [3] Miftahul J. Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. 2019;4(1):77.
- [4] Evi H. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. In: Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar.” 2020. p. 68–74.
- [5] Kemdikbud. Sistem Informasi Kurikulum Nasional Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. 2022. Kurikulum Merdeka. Available from: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- [6] Annisa RHH, Aufa, Khairunnisa L, Arobiya Siregar W, Adha H. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo. Vol. 4.
- [7] Susanti S, Tracey YH, Pia A, Rizky SM, Ardanti A, Indriyati H. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. In 2021.
- [8] Soedarto Harjono H. Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2019;8:1–7.
- [9] Jojor A, Sihotang H. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2022;4(4):5150–61.
- [10] Kemendikbud. Platform Merdeka Belajar. 2022;

- [11] Kahfi A. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* [Internet]. 2022;5(2):138–51. Available from: <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/402>
- [12] Jamaluddin MM. Kementerian Agama RI. 2021 [cited 2023 Jul 27]. Keutamaan Membaca Al-Qur'an. Available from: <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>